

ETIKA KRISTEN TERHADAP GLOBALISASI

(Kajian Teologis Tentang Respons Iman Kristiani Di Era Global)

Sabar Rudi Sitompul, Rika Sari Sitompul, Bethoven Butarbutar,

Emi Valentina Pakpahan, Rigen Aprijal Hutabarat, Mika Marpaung,

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com, rikabrtompul@gmail.com, bethopenbutarbutar12@gmail.com

Emivalentina061@gmail.com

rigenhutabarat69@gmail.com | mikamarpaung79@gmail.com |

Abstrak

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia modern. Artikel ini mengkaji bagaimana etika Kristen merespons dan menyikapi tantangan serta peluang yang dibawa oleh globalisasi. Melalui pendekatan teologis-normatif dengan berlandaskan pada ajaran Alkitab, penelitian ini mengidentifikasi dampak positif dan negatif globalisasi dalam perspektif Kristiani serta merumuskan prinsip-prinsip etis untuk menghadapinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika Kristen tidak menolak atau menerima globalisasi secara buta, melainkan mengajak umat untuk melakukan diskernmen (penilaian kritis) berdasarkan nilai-nilai Injil. Umat Kristen dipanggil untuk menjadi agen transformasi yang menerapkan nilai-nilai Kerajaan Allah—kasih, kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan penguasaan diri—di tengah arus perubahan global.

Kata Kunci: Etika Kristen, Globalisasi, Nilai Kristiani, Diskernmen, Transformasi Sosial

Abstract

Globalization is an inevitable phenomenon in modern human life. This article examines how Christian ethics responds to the challenges and opportunities brought by globalization. Through a theological-normative approach grounded in biblical teaching, this study identifies the positive and negative impacts of globalization from a Christian perspective and formulates ethical principles for addressing them. The findings suggest that Christian ethics neither blindly rejects nor accepts globalization, but rather calls believers to exercise discernment based on Gospel values. Christians are called to become agents of transformation who apply the values of the Kingdom of God—love, honesty, justice, simplicity, and self-control—amid the currents of global change.

Keywords: Christian Ethics, Globalization, Christian Values, Discernment, Social Transformation

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia modern. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga nilai-nilai moral dan spiritual. Arus globalisasi yang

semakin deras telah membuka batas-batas antarnegara sehingga pertukaran informasi, budaya, dan teknologi dapat terjadi dengan sangat cepat. Namun, di balik berbagai kemajuan yang dibawa oleh globalisasi, terdapat pula berbagai tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam hal mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai iman Kristiani.

Dalam konteks kehidupan beriman, globalisasi menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi umat Kristen. Di satu sisi, globalisasi memungkinkan penyebaran Injil yang lebih luas ke seluruh penjuru dunia melalui berbagai media komunikasi yang canggih. Di sisi lain, globalisasi juga membawa masuk berbagai pengaruh budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga dapat mengancam iman dan moralitas umat Kristen, terutama generasi muda.

Perubahan nilai-nilai yang dibawa oleh globalisasi—konsumerisme, individualisme, relativisme moral, serta gaya hidup sekular—sering kali bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Oleh karena itu, diperlukan suatu pegangan etika yang kuat berdasarkan ajaran Kristiani. Etika Kristen memberikan landasan moral yang kokoh bagi umat beriman dengan berpusat pada dua perintah utama Yesus: mengasihi Allah dengan segenap hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri (Mat. 22:37-39).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana etika Kristen merespons fenomena globalisasi dengan rumusan masalah: (1) Apa yang dimaksud dengan Etika Kristen dan Globalisasi? (2) Bagaimana dampak globalisasi dalam perspektif Kristiani? (3) Bagaimana respons etika Kristen terhadap globalisasi? (4) Bagaimana penerapan nilai-nilai Kristiani di tengah arus globalisasi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Etika Kristen

Etika Kristen adalah cabang ilmu teologi yang membahas norma, nilai, dan prinsip moral yang bersumber dari ajaran Alkitab dan iman Kristen. Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti karakter, kebiasaan, atau perilaku. Dalam konteks Kristiani, etika bukan sekadar aturan moral yang harus ditaati, melainkan merupakan respons umat Kristen terhadap kasih karunia Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus.

Etika Kristen berpusat pada dua perintah utama yang diajarkan oleh Yesus, yaitu mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi, serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:37-39). Dari kedua prinsip dasar inilah terbentuklah landasan moral yang

menjadi pedoman hidup bagi setiap orang percaya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Menurut John Stott dalam *Isu-Isu Global*, etika Kristen tidak hanya berbicara tentang hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial umat Kristen terhadap masyarakat dan dunia. Orang Kristen dipanggil untuk terlibat secara aktif dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat di sekitarnya.

B. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antarnegara, masyarakat, dan individu yang dipicu oleh perdagangan internasional, investasi, serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi menyebabkan hambatan jarak dan waktu semakin berkurang sehingga arus informasi, modal, barang, jasa, dan manusia dapat bergerak dengan sangat cepat melewati batas-batas negara.

Globalisasi bukanlah fenomena baru; sejarah mencatat proses ini telah berlangsung sejak berabad-abad lalu melalui jalur perdagangan, penaklukan, dan penyebaran agama. Namun, era globalisasi modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial telah mempercepat proses integrasi global secara luar biasa, mencakup dimensi ekonomi, politik, budaya, serta nilai dan ideologi.

C. Dampak Globalisasi dalam Perspektif Kristen

1. Dampak Positif

Dalam perspektif Kristen, globalisasi membawa sejumlah dampak positif yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas misi dan pelayanan gereja, antara lain:

- a. Globalisasi memungkinkan penyebaran Injil yang lebih luas dan cepat melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital, sehingga pesan Injil dapat dijangkau oleh miliaran orang di seluruh dunia.
- b. Globalisasi mendorong terjalinnya persekutuan antara gereja-gereja di seluruh dunia yang dapat saling mendukung dan berbagi sumber daya dalam pelayanan melalui jaringan komunikasi global.
- c. Globalisasi membuka peluang bagi umat Kristen untuk berperan lebih aktif dalam isu-isu kemanusiaan global, seperti kemiskinan, ketidakadilan, bencana alam, dan konflik.

2. Dampak Negatif

Di samping dampak positif, globalisasi juga membawa sejumlah dampak negatif yang menjadi tantangan serius bagi kehidupan iman Kristen:

- a. Globalisasi mendorong tumbuhnya budaya konsumerisme dan materialisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Alkitab mengajarkan bahwa hidup manusia tidak bergantung pada kelimpahan harta benda (Luk. 12:15).
- b. Globalisasi membawa nilai-nilai relativisme moral yang memandang tidak ada kebenaran mutlak, bertentangan dengan ajaran Kristen bahwa kebenaran bersumber dari Allah melalui firman-Nya.
- c. Globalisasi budaya sering kali mengikis identitas lokal dan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi bagian dari kehidupan beriman masyarakat.

D. Respons Etika Kristen terhadap Globalisasi

Etika Kristen memberikan respons yang bijaksana terhadap fenomena globalisasi dengan melakukan diskernmen (penilaian kritis) berdasarkan ajaran Alkitab—tidak sekadar menolak atau menerima globalisasi secara bulat-bulat. Berikut beberapa contoh respons etis Kristiani terhadap manifestasi globalisasi dalam kehidupan sehari-hari:

1. Teknologi Pertanian dan Industri

Kemajuan teknologi—seperti mesin penggilingan jagung dan alat berat—dipandang sebagai bentuk anugerah Tuhan yang mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun, etika Kristen mengingatkan bahwa kemajuan teknologi tidak boleh menghilangkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan dan gotong royong. Pengkhotbah 4:9-10 menegaskan pentingnya kebersamaan: "Berdua lebih baik daripada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka."

2. Pengelolaan Lingkungan

Penggunaan teknologi dalam pembangunan infrastruktur harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak merusak lingkungan. Kejadian 2:15 mengingatkan bahwa manusia diberi mandat oleh Tuhan untuk mengusahakan dan memelihara alam ciptaan-Nya. Oleh karena itu, pembangunan harus bertujuan bagi kesejahteraan bersama dan menjaga kelestarian ciptaan Tuhan.

3. Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan

Perkembangan obat modern merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat sebagai anugerah Tuhan melalui hikmat yang diberikan kepada manusia. Namun, penggunaan obat harus dilakukan dengan bijak sesuai aturan. Pengetahuan tradisional seperti obat herbal tetap perlu dihargai sebagai bagian dari warisan budaya yang baik (bdk. Yer. 8:22).

4. Gaya Hidup dan Budaya

Dalam menghadapi arus globalisasi budaya—dari pakaian, gaya rambut, hingga teknologi konsumen—etika Kristen mengingatkan agar manusia tidak terjebak dalam gaya hidup duniawi yang konsumtif. Ibrani 13:5 mengajarkan: "Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu." Menggunakan barang modern bukanlah sesuatu yang salah, tetapi harus disertai dengan sikap sederhana dan rasa syukur.

5. Transportasi dan Mobilitas

Kemudahan transportasi modern harus disertai dengan tanggung jawab: memperhatikan keselamatan, mematuhi aturan, serta tidak digunakan untuk kesombongan. Galatia 5:22-23 menekankan buah Roh—khususnya penguasaan diri—sebagai prinsip utama dalam menggunakan setiap teknologi dan fasilitas modern.

E. Penerapan Nilai-Nilai Kristiani di Tengah Globalisasi

Bagi orang Kristen, tantangan terbesar bukan hanya menerima perubahan, tetapi bagaimana tetap mempertahankan iman dan menerapkan nilai-nilai Kristiani di tengah arus globalisasi yang begitu kuat. Berikut beberapa prinsip penerapan nilai Kristiani:

1. Kasih kepada Sesama

Kasih merupakan inti ajaran Kristen. Di era media sosial yang rentan terhadap kebencian dan penghakiman, orang Kristen dipanggil untuk menjadi berbeda dengan menunjukkan sikap penuh kasih dan membangun orang lain. Yohanes 13:34-35 menegaskan bahwa kasih adalah tanda utama orang Kristen di tengah dunia.

2. Kejujuran dan Integritas

Globalisasi membuka peluang berbagai bentuk ketidakjujuran seperti penyebaran hoaks dan manipulasi informasi. Orang Kristen dipanggil untuk hidup dalam kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan. Amsal 12:22 menegaskan bahwa Tuhan membenci kebohongan dan menyukai orang yang berlaku setia.

3. Penguasaan Diri

Globalisasi sering membawa gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial (FOMO). Etika Kristen mengajarkan pentingnya penguasaan diri sebagai salah satu buah Roh (Gal. 5:22-23), yaitu kemampuan untuk mengendalikan keinginan dan membedakan kebutuhan dari keinginan semata.

4. Kesederhanaan dan Rasa Syukur

Budaya global yang menekankan kekayaan dan kemewahan harus direspons dengan hidup sederhana dan bersyukur. Sikap bersyukur membantu seseorang tidak mudah iri terhadap orang lain dan tidak terjebak dalam gaya hidup berlebihan (Ibr. 13:5).

5. Bijak dalam Teknologi dan Media Sosial

Orang Kristen harus menggunakan teknologi sebagai sarana melakukan kebaikan dan menyebarkan hal-hal positif. Kolose 3:23 mengajarkan bahwa segala sesuatu, termasuk penggunaan teknologi, harus dilakukan untuk kemuliaan Tuhan.

6. Menjaga Identitas Iman

Orang Kristen harus tetap teguh dalam iman dan tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dunia. Roma 12:2 mengingatkan agar orang percaya tidak menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubah oleh pembaharuan budi sesuai kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Etika Kristen memberikan landasan moral yang kokoh bagi umat beriman dalam menghadapi fenomena globalisasi. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Dengan berpijak pada nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari ajaran Alkitab, umat Kristen dapat menghadapi globalisasi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Respons etika Kristen terhadap globalisasi bukanlah penolakan atau penerimaan secara buta, melainkan keterlibatan kritis yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab. Dampak positif globalisasi—seperti kemudahan penyebaran Injil, persekutuan lintas gereja, dan pelayanan kemanusiaan—harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sementara itu, dampak negatifnya—konsumerisme, relativisme moral, dan pengikisan identitas budaya—harus dihadapi dengan keteguhan iman.

Penerapan nilai-nilai Kristiani di tengah globalisasi menuntut fondasi iman yang kuat, komitmen terhadap kasih dan keadilan, integritas dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan aktif dalam masyarakat, serta pendidikan generasi muda yang berakar pada ajaran Kristiani. Dengan demikian, umat Kristen dapat menjadi saksi yang hidup dan agen transformasi yang membawa nilai-nilai Kerajaan Allah ke dalam setiap dimensi kehidupan masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

Dister, Nico Syukur. Teologi Moral. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Magnis-Suseno, Franz. Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Jakarta: Gramedia, 2001.

Nurhikmah, Citra. "Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2018): 136–148.

Stott, John. Isu-Isu Global. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.

Tong, Stephen. Etika Kristen. Jakarta: Momentum, 2004.